

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi umum obyek penelitian

1. Deskripsi lokasi

a. Sejarah Madrasah Aliyah Pembangunan Lamongan

Madrasah aliyah pembangunan lamongan didirikan pertama kali dengan nama Madrasah Menengah Atas (MMA) tahun 1973, kemudian berubah nama menjadi Pendidikan Guru Agama (PGA) 6 tahun pembangunan, sebelum sampai mengeluarkan ijazah MMA. Nama PGA 6 tahun bertahan sampai tahun pelajaran 1977. Kemudian pada tahun pelajaran 1978 berubah nama menjadi Madrasah Aliyah (MA) Pembangunan Lamongan sampai sekarang.

Lokasi yang pertama kali ditempati Madrasah Aliyah Pembangunan Lamongan adalah eks gedung ma'arif tlogoanyar yang letaknya di Jl. K.H Achmad dahlan selama satu tahun, kemudian pindah ke gedung SMP 45 pada tahun pelajaran 1978. Pada tahun 1975 diadakan perintisan pembelian tanah yang terletak di Jl. Lamongrejo 60 Lamongan, pada tahun pembelajaran tersebut ruang-ruang berbaur dengan Madrasah Tsanawiyah. Akhirnya agar penataan lebih rapi dan pengelolaan pendidikan dapat di tingkatkan. Maka mulai tahun 1990 – 1991 Madrasah Aliyah Pembangunan menempati gedung sebelah selatan yang semula di tempati Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Stanawiyah menempati

gedung sebelah utara yang sebelumnya di tempati Madrasah Aliyah Pembangunan, ketentuan tersebut berjalan sampai sekarang.

Memasuki era global yang penuh persaingan dan tantangan, Madrasah Aliyah Pembangunan Lamongan terus memacu diri untuk menjadi salah satu sekolah menengah atas terkemuka di kota Lamongan. Agar mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas integral, yakni memiliki pemahaman dan wawasan keilmuan yang luas, kecakapan teknologi tinggi serta dengan dasar keimanan dan ketaqwaan yang kuat, untuk meraih cita-cita besarnya sebagai lembaga pendidikan dengan nafas ilmiahnya, profesional yang islami dan menjadi idaman masyarakat luas, maka ditetapkan Visi, Misi dan strategi.

b. Visi Dan Misi

Adapun visi dan misi Madrasah Aliyah Pembangunan Lamongan adalah:

Visi:

Unggul dalam prestasi berpijak iman dan taqwa

Misi:

Melaksanakan sistem pembelajaran secara edukatif

c. Strategi

Strategi dengan memberikan fasilitas belajar:

a. Tenaga pendidik profesional

- b. Di dukung laboratorium dan perpustakaan yang layak
- c. Tersedianya kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah kreatifitas siswa
- d. Disediakan berbagai macam beasiswa

d. Profil sekolah

- a. Nama sekolah : Madrasah Aliyah Pembangunan Lamongan
- b. NSM : 131 235 240 002
- c. NPSN : 20506893
- d. Akreditasi Sekolah : Terakreditasi A
- e. Alamat : Jl. Lamongrejo 58-60 Lamongan
- f. Nama kepala sekolah : Martono, S.Ag
- g. Kepala sekolah yang pernah memimpin:
 - 1) Drs. Muhammad Sjukron (1972-1975)
 - 2) K. Abdullah Iskandar (1976-1977)
 - 3) A. Hamid Tholhan, BA. (1978-1979)
 - 4) KH. Abdul Aziz Khoiri (1979-1981)
 - 5) KH. Abdul Aziz Khoiri (1984-1989)
 - 6) Drs. Abdul Salam (1984-1989)
 - 7) Drs. M. Muhtadi Arifin (1989-1997)
 - 8) Drs. Abdul Ro'uf (1997-2009)
 - 9) Drs. Soemarsono (2003-2009)
 - 10) Martono, S. Ag (2009-sekarang).⁵⁸

⁵⁸ Dokumentasi Madrasah Aliyah Pembangunan

2. Deskripsi konselor

a. Biodata konselor

Adapun biodata konselor yang menggunakan Layanan Bimbingan dan Konseling Islam dengan Penelusuran Minat dan Bakat dalam Menghadapi Dunia Kerja Siswa Madrasah Aliyah Pembangunan Lamongan adalah:

Nama : Iyke Maratus Sholihah

Tempat, tanggal lahir : Lamongan, 01 Oktober 1991

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Status : Lajang

b. Riwayat pendidikan konselor

MI : MI Al-Islam Kandangan

MTs : 45 Assa'adah Kandangan

MA : MA Pembangunan Lamongan.

Perguruan tinggi : Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya Semester VIII⁵⁹

c. Pengalaman Konselor

⁵⁹ Dokumentasi Ijazah

Mengenai pengalaman konselor yakni sudah pernah melakukan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di LSM perlindungan anak SCCC (Surabaya Children crisis center). Di saat PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) konselor menangani masalah dari salah satu klien yang menjalani proses pidana karena di tuduh menghamili pacarnya sendiri yang saat itu sedang hamil usia tiga bulan, konselor menangani klien dengan menggunakan “Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi Rasional Emotif ”. ⁶⁰ Selain hal tersebut konselor juga telah melakukan beberapa praktikum di kampus seperti: ketrampilan komunikasi konseling, appraisal konseling, dan pengembangan konseling kontenporer, serta konselor juga mempunyai pengalaman akademis yang terkait Bimbingan dan Konseling.

Pengalaman konselor tersebut bisa menjadi pedoman saat melakukan penelitian skripsi, agar konselor bisa berkembang sesuai dengan profesionalisasi konselor.

Dalam melaksanakan Layanan Bimbingan Konseling peneliti juga dibantu dengan konselor yang berada dalam Madrasah Aliyah Pembangunan Lamongan.

a. Biodata konselor Sekolah (Madrasah Aliyah Pembangunan)

Nama : Rizki Amalia

Tempat dan tanggal lahir : Surabaya, 03 agustus 1979

⁶⁰ Dokumentasi Tugas Individual PPL di SCCC Surabaya pada tanggal 11 Desember 2012

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Status : Menikah

b. Riwayat Pendidikan

SD : Darussalam Surabaya

MTs : MTs Negeri Tambak Beras Jombang

MA : Madrasah Muallimin Muallimat Jombang

Perguruan tinggi : S1 IAIN Sunan Ampel Surabaya

S2 IAIN Sunan Ampel Surabaya

c. Pengalaman Konselor

Konselor menjadi guru Bimbingan Konseling (BK) di Madrasah Aliyah Pembangunan Lamongan dimulai dari tahun ajaran 2006 sampai sekarang. 6 tahun lebih pengalaman konselor menangani permasalahan-permasalahan siswa Madrasah Aliyah Pembangunan, dari permasalahan individual maupun permasalahan kelompok. Selain menjadi tenaga pengajar atau guru BK di Madrasah Aliyah Pembangunan Lamongan, konselor juga menjadi salah satu dosen di salah satu Universitas Lamongan.⁶¹

⁶¹ Hasil wawancara

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi hasil Penelusuran Minat dan Bakat dalam Menghadapi Dunia Kerja Siswa Madrasah Aliyah Pembangunan Lamongan.

Pertemuan pertama peneliti dengan obyek penelitian yaitu siswa Madrasah Aliyah Pembangunan Lamongan, yaitu kelas XI IPA dan kelas XI IPS, dengan melakukan penelusuran minat dan bakat siswa dalam menghadapi dunia kerja setelah siswa lulus. Penelusuran minat dilakukan konselor dengan menggunakan TES RMIB (*Rothwell Miller Interest Blank*). Disusun oleh Rothwell 1947 dengan 9 kategori Disempurnakan Miller 1950 dengan 12 Kategori.

Adapun hasil penelusuran TES RMIB yang telah dilakukan pada siswa kelas XI IPA dan XI IPS, 38 siswa XI IPA dan 42 siswa XI IPS adalah:

- a. Out door berjumlah 6 siswa.
- b. Mechanical berjumlah 4 siswa.
- c. Computational berjumlah 8 siswa.
- d. Scientific berjumlah 8 siswa.
- e. Personal contact berjumlah 7 siswa.
- f. Aesthetic berjumlah 7 siswa.
- g. Literary berjumlah 6 siswa.
- h. Musical berjumlah 6 siswa.
- i. Social service berjumlah 9 siswa.

- j. Clerical berjumlah 6 siswa.
- k. Practical berjumlah 6 siswa.
- l. Medical berjumlah 6 siswa.

Data-data hasil tes RMIB yang telah dilakukan peneliti untuk mengetahui minat pekerjaan siswa sebagaimana terlampir.

2. Deskripsi Proses Layanan Bimbingan dan Konseling Islam Berdasarkan Hasil Penelusuran Minat dan Bakat dalam Menghadapi Dunia kerja Siswa Madrasah Aliyah Pembangunan Lamongan.

Dalam melaksanakan proses konseling dari hasil penelusuran Tes minat dan bakat konselor terlebih dahulu menentukan waktu dengan kesepakatan bersama dengan siswa Madrasah Aliyah Pembangunan Lamongan.

a. Waktu dan tempat

Berdasarkan hasil kesepakatan bersama, pelaksanaan proses Layanan Bimbingan dan Konseling dilakukan pada setiap hari rabu, seperti pertemuan semula ketika peneliti melakukan Tes. Proses Layanan Bimbingan dan Konseling Islam berdasarkan hasil penelusuran Tes RMIB di kelompokkan menjadi beberapa kelompok sesuai dengan minat masing-masing siswa.

Tempat pelaksanaan proses Layanan Bimbingan Konseling dilaksanakan di kelas siswa Madrasah Aliyah Pembangunan Lamongan.

Pelaksanaan Tes dan juga Layanan Bimbingan kelompok dilakukan di dalam kelas, sedangkan konseli krusial yang dilakukan lanjutan Bimbingan dan Konseling di lakukan didalam ruang BK (bimbingan konseling) dengan pelaksanaan Bimbingan Konseling yang dilakukan oleh peneliti dan juga konselor Madrasah Aliyah Pembangunan Lamongan.

b. Langkah pertama

Mengelompokkan siswa ke dalam masing-masing kelompok sesuai dengan jenis pekerjaan yang sama.

Tabel 3.1

Hasil kelompok sesuai jenis minat pekerjaan

| | Out door | Mechanical | Computational | Scientific |
|----|--------------------|--------------|--------------------|-----------------------|
| 1. | Akhmad khafidur R | Edi prasetio | Al- aslikhatul M | Moh. Lukmanul chakim |
| 2. | Vivi indiasari | Moh. Zainul | Miftahul huda | Vina inayatul maulah |
| 3. | Dedik handoko | Ahmad fadeli | Sirojul huda | Zunita mariantini |
| 4. | Moh. Rian adi P | Moh. Lagsono | Wiwin sofiatin | Zuzun dwi nur jayanti |
| 5. | Novia putri | | Agung dwi saputra | Amalia khoirun nisa' |
| 6. | Wiwin mustika sari | | Affan devian akbar | Teguh prawiro |
| 7. | | | Donny marjadi | Umdatul choiriyah |
| 8. | | | Sahal mahfud | Novita eka fakhran |

| No | Personal contact | Aesthetic | Literary | Musical |
|----|---------------------|------------------|-------------------|--------------------|
| 1. | Anis nur sandusiyah | Chusnul khotimah | Marfu'atim M | Azizatul maghfiroh |
| 2. | Siti unafi'ah | Danita megawati | Rosyidatul M | Fahmi mudzakir M |
| 3. | Eko pujianto | Nia zubaidah | Rivia fatimatuz Z | Umdatul choiriyah |
| 4. | Tiara citra | Siti rahayu | Emha ciputra | Valen indah sari |

| | | | | |
|----|-----------------|-------------------|----------------|---------------|
| 5. | Moh. Supriyadi | Endang kusumawati | Nur amilatul H | Astri wiratna |
| 6. | Alifatur rohmah | Kurniatul lutfiah | Sabil | Susi susanti |
| 7. | Barotut taqiyah | Zainul febri | | |
| 8. | | Endah kurniasari | | |

| No | Social service | Clerical | Practical | Medical |
|----|--------------------|-------------------|-------------------|----------------------|
| 1. | Disa fatimatus Z | Eka diah devita | Tutik handayani | Fibriyanti wilujeng |
| 2. | Edi kusanto | Dinda salsabila | Windi ajeng putri | Siska amelia rosmani |
| 3. | Ayu octavia | Titin agustina | Tata rahmawati | Sindi puspitasari |
| 4. | Badi'ah | Fioni nur hamidah | Kristi rodliyah | Kiki maslukha |
| 5. | Lia anastasia D | Najib abdul khoar | Shultonul ilmi | Linda nur efendi |
| 6. | Nur sholihah | Vivi wulandari | Ahmad riyanto | Ferry farhan |
| 7. | Putri setianingsih | | | |
| 8. | Umam baihaqi | | | |
| 9. | Eka Nanda | | | |

c. Langkah kedua

Konselor menjelaskan masing-masing minat pekerjaan yang mereka minati sesuai dengan hasil Tes RMIB kepada seluruh siswa XI IPA dan XI IPS.

Tes interest Rothwell Miller merupakan suatu formulir yang berisikan suatu daftar pekerjaan yang di susun menjadi 9 kelompok dengan kode huruf A sampai I dan dibedakan antara laki-laki dan perempuan. masing-masing kelompok terdiri dari 12 jenis pekerjaan yang

masing-masing mewakili jenis pekerjaan tertentu. Adapun ke 12 jenis pekerjaan itu adalah sebagai berikut:

- 1) Outdoor
- 2) Mechanical
- 3) Computational
- 4) Scientific
- 5) Personal contact
- 6) Aesthetic
- 7) Literary
- 8) Musical
- 9) Social service
- 10) Clerical
- 11) Practical
- 12) Medical

Adapun data-data jenis minat pekerjaan yang tersusun dalam 12 jenis kategori pekerjaan sebagaimana terlampir.

d. Langkah ke tiga

Dari bimbingan kelompok, peneliti menyebarkan angket untuk mengetahui apakah hasil tes yang sudah dilakukan sudah tepat dengan minat dari setiap siswa. Angket tersebut berupa 3 poin pertanyaan, antara lain:

- 1) Pekerjaan apa yang paling anda minati?
- 2) Usaha apa yang sudah anda lakukan?
- 3) Masalah apa yang menjadi kendala anda?

Dari pengajuan angket, peneliti mendapatkan hasil dari angket kelas XI IPA maupun kelas XI IPS. Dari hasil tes dan angket yang diberikan, terdapat ada ketidakcocokan antara hasil tes dan angket dan juga permasalahan siswa dalam menghadapi dunia kerja setelah mereka lulus. Hasil angket siswa diketahui permasalahan atau kendala yang muncul dalam menghadapi dunia kerja.

Permasalahan yang muncul dari beberapa siswa dalam menghadapi dunia kerja, peneliti mengambil satu siswa untuk dilakukannya Bimbingan Konseling lanjutan dalam membantu siswa. Pengambilan satu siswa ini dikarenakan keterbatasan waktu dari peneliti yang terbatas untuk melakukan penelitian. Permasalahan yang diangkat sebagai salah satu contoh permasalahan yang dihadapi dalam menghadapi dunia kerja. Permasalahan yang diambil adanya keterkaitan siswa dalam menghadapi dunia kerja dan perencanaan karir siswa, untuk memasuki dunia kerja ataupun untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi terlebih dahulu sebelum memasuki dunia kerja.

- e. Langkah ke empat.

Melakukan Bimbingan dan Konseling lanjutan terhadap siswa yang memiliki permasalahan krusial dengan dunia kerja yang ada pada

minat dan permasalahan yang dihadapinya. Bimbingan dan konseling lanjutan pada siswa krusial dilakukan oleh peneliti dengan dibantu oleh konselor Madrasah Aliyah Pembangunan Lamongan.

1) Deskripsi konseli

a) Identitas konseli

Nama : Putra (Nama Samaran)

Tempat, tanggal lahir : Lamongan, 22 januari 1995

Alamat : Jl. Veteran No. 108 A Lamongan

Anak ke : Tiga (dari tiga bersaudara)

Usia : 18 tahun

Agama : Islam

Ras : Jawa

Pendidikan : SD, SMP Negeri

Minat Pekerjaan : Computational

Bakat yang Nampak : Menggambar dan *Mendisain*

b) Latar belakang keluarga konseli

Konseli adalah anak ke tiga dari tiga bersaudara, ia tinggal bersama keluarga, kedua kakaknya perempuan dan belum menikah, kakak pertamanya bekerja di salah satu klinik di Lamongan, sedangkan kakak keduanya sedang menempuh pendidikan kesehatan di salah satu Universitas di Lamongan. Ia merupakan anak laki-laki satu-satunya dikeluarga.

Keluarga konseli termasuk keluarga yang dalam tingkat sosialnya sedang, bukan termasuk keluarga yang kekurangan dan juga bukan keluarga yang sosialnya tinggi, ayah dan ibu konseli sama-sama bekerja. Ayah dan ibunya menjadi guru di salah satu SMP negeri di Lamongan.⁶²

c) Kondisi Lingkungan Konseli

Konseli hidup dengan dua saudara perempuan, sehingga ibu konseli menjadikan konseli sebagai harapan anak laki-laki yang bisa membahagiakan dan membanggakan kedua orang tuanya melebihi kedua kakaknya, walaupun konseli merupakan adik dari dua saudaranya, ibu konseli berharap konseli yang akan menjaga kedua kakak perempuannya ketika ayah dan ibunya kelak tidak ada.

Kepercayaan dan harapan ibu konseli kepada konseli menjadikan ibu konseli menginginkan konseli bisa menempuh pendidikan lebih tinggi dari kedua kakaknya, ibu konseli menginginkan konseli juga mengambil pendidikan kesehatan seperti kedua kakaknya, karena pandangan ibu konseli bahwa pendidikan kesehatan sudah pasti mendapatkan pekerjaan yang tepat nantinya. Pekerjaan yang menurut kedua orang tua konseli memiliki nilai tinggi, karena pertama membantu masyarakat dan kedua pekerjaan yang dirasa akan menunjang kehidupan sosial keluarga.⁶³

⁶² Hasil Observasi dan Wawancara peneliti dengan klien, 30 mei 2013

⁶³ Hasil Wawancara Peneliti dengan Konseli, 30 Mei 2013

d) Kepribadian konseli

Menurut keterangan dari ibu konseli, konseli merupakan anak yang mudah tersinggung, pemarah, dan mudah putus asa. Konseli paling tidak suka di manja, ketika ibu memanjakan konseli dengan perhatian yang lebih, konseli sering marah ke ibunya karena tersinggung bahwa konseli adalah anak laki-laki bukan anak perempuan yang harus selalu diatur setiap makan, baju dan kemanapun konseli pergi, orang tua konseli merasa semakin hari konseli semakin menutup diri dengan kedua orang tua.

Menurut keterangan teman kelasnya, konseli merupakan teman laki-laki yang mudah bergaul, tidak membedakan teman laki-laki ataupun perempuan, suka bercanda di kelas.

2) Deskripsi masalah konseli

Masalah yang di hadapi konseli adalah keinginan kedua orang tuanya tidak sama dengan keinginan konseli, orang tua konseli menginginkan konseli menempuh pendidikan yang tinggi, dan melanjutkan keperguruan tinggi kesehatan, seperti kedua kakak perempuannya. Keinginan kedua orang tua konseli sudah ditunjukkan dengan menyuruh konseli mengambil jurusan IPA (ilmu pendidikan alam) di Madrasah Aliyah Pembangunan, akan tetapi konseli memutuskan mengambil jurusan IPS (Ilmu Pendidikan Sosial). Di setiap hari ataupun kesempatan, orang tua konseli selalu membicarakan keinginannya untuk

konseli masuk kesehatan nantinya dan menunjukkan gambaran tentang pekerjaan kesehatan.

Menurut kedua orang tua konseli masuk kesehatan itu memang mahal tetapi memiliki hasil pekerjaan yang jelas, kesehatan memberikan peluang pekerjaan yang sudah jelas, mempunyai gaji yang pasti, dan juga pekerjaan yang mempunyai wibawa di mata masyarakat. Sehingga kedua orang tua konseli berusaha untuk mendidik ketiga anaknya untuk masuk dalam pendidikan kesehatan, dengan mewujutkan kedua anak perempuannya yang sudah menempuh pendidikan kesehatan. Orang tua konseli marah-marah karna konseli mengambil jurusan IPS (Ilmu Pendidikan Sosial), setiap hari ibu konseli mengingatkan untuk belajar agar nilainya tidak jelek dan bisa masuk keperguruan tinggi kesehatan.

Sedangkan dari konseli sendiri menginginkan dirinya bisa menjadi Entrepreneur atau pengusaha, bekerja tanpa terikat, konseli ingin mempunyai usaha sendiri yang nantinya bisa memberikan lapangan pekerjaan kepada orang lain, karena konseli merasa dirinya tidak mampu menempuh pendidikan kesehatan, menurut ia pelajaran yang harus ditempuh pada pendidikan kesehatan itu sulit dan perlu berfikir, seperti fisika, kimia dan matematika. Konseli sendiri memiliki kelemahan pada mata pelajaran hitung.

Permasalahan lain konseli adalah mudah sakit kepala ketika konseli terlalu banyak berfikir, untuk mata pelajaran yang dirasa konseli

susah konseli meminta bantuan temannya, sakit kepala sering datang ketika konseli memaksakan dirinya berfikir yang lama. Sakit kepala ini datang karena terbawa pemikiran konseli akan keinginan orang tua konseli, pemikiran yang mengganggu konsentrasi konseli sehingga konseli merasakan sakit kepala. konseli ingin nantinya bekerja sendiri tanpa terikat dengan instansi ataupun orang lain, salah satunya mempunyai usaha sendiri. Keinginan pekerjaan yang konseli inginkan lebih kepada pekerjaan sosial dan entrepreneur yang bisa membuat konseli lebih kreatif lagi.

Emosi konseli di dalam rumah juga terbawa ke dalam lingkungan sekolah, perbedaan keinginan konseli dan orang tua menimbulkan emosi konseli dan hubungan yang sedikit jelek dengan orang tua konseli. ketidakmampuan konseli menyampaikan secara baik akan keinginannya menyebabkan emosi konseli.

Hasil tes konseli: *Computational* yaitu Pekerjaan yang berhubungan dengan angka dan operasional komputer. Sedangkan dari orang tua lebih cenderung kepada minat Medical, Minat terhadap pengobatan, mengurangi akibat penyakit, penyembuhan, dan di dalam bidang medis serta terhadap hal biologis pada umumnya.

dari hasil angket konseli menunjukkan bahwa minat pekerjaan konseli adalah pengusaha, salah satunya pengusaha sablon. Sehingga dapat terlihat hasil tes minat yang cenderung akan lebih cocok adalah

komputasional, karena mendisain sablon akan memerlukan keahlian dalam bidang komputer.

Hasil tes dan angket konseli tidak ada yang menunjukkan bahwa minat konseli ada pada Medical ataupun berhubungan dengan kesehatan seperti yang orang tua konseli inginkan. Berikut ini tabel kondisi konseli sebelum dilakukannya Layanan Bimbingan Konseling.

Tabel 3.2

kondisi konseli sebelum pelaksanaan konseling

| No | Kondisi konseli | Ya | Tidak |
|----|---|----|-------|
| 1. | Periang | √ | |
| 2. | Mudah tersinggung | √ | |
| 3. | Kurang sopan terhadap kedua orang tua | √ | |
| 4. | Putus asa | √ | |
| 5. | Kurang terbuka kepada kedua orang tua | √ | |
| 6. | Mengeluh | √ | |
| 7. | Kurang berani dalam mengambil keputusan | √ | |

Tabel 3.3

Proses konseling pertemuan pertama

Pertemuan Pertama (30 Mei 2013)

| Ungkapan verbal | Ungkapan non verbal | Ket. |
|--|--|--|
| Konseli: "Assalamu'alaikum". Kons: "Wa'alaikum salam.... putra silahkan masuk, duduk disini". | Dengan wajah sedih dan bingung. Menyambut Putra dengan ramah, tersenyum, dan mengajak bersalaman. | Pada pertemuan pertama ini konselor berusaha mengetahui dan mendefinisikan masalah yang ada pada konseli serta memberikan pengertian dalam menghadapi masalah konseli. |
| Konseli: "Iya mbak". | Dengan wajah pasrah | |
| Kons: "Gimana kabarnya?". | Dengen tersenyum. | |
| Konseli: "Alhamdulillah baik mbak tapi agak sedikit pusing" | Konseli sedikit tersenyum. | |
| Kons: "Pusing kenapa? sakit kepala atau pusing yang lainnya?" | Bertanya Dengan tersenyum dan nada sedikit menggoda konseli? | |

| | | |
|---|--|--|
| <p>Konseli: "Mbak seumpama aku minat pekerjaanku beda dengan keinginan mamaku gimana mbak? "</p> | <p>Konseli menyatakan dengan wajah sedih dan berharap.</p> | |
| <p>Kons: "Putra kan bisa bilang ke mama Putra tentang keinginan Putra"</p> | <p>Mengatakan dengan wajah serius.</p> | |
| <p>Konseli: "Masalahnya beda mbak "</p> | <p>Dengan muka sedih dan ditekuk.</p> | |
| <p>Kons: "Beda bagaimana putra?"</p> | <p>Konselor menatap konseli.</p> | |
| <p>Konseli: " Iya, kalau mama bisa mengerti mbak "</p> | <p>Konseli mengatakan dengan nada sedikit tinggi.</p> | |
| <p>Kons: "Memang mama bagaimana?"</p> | <p>Konselor mencoba menanyakan dengan nada rendah.</p> | |
| <p>Konseli: " Mama itu menyuruh aku sekolah kesehatan nantinya mbak, mama mau semua anak-anak mama menjadi orang kesehatan mbak, mama maunya kuliah itu nyari yang pekerjaannya sudah pasti-pasti saja mbak, pasti kerjanya dan juga pasti uangnya"</p> | <p>Konseli mengatakan dengan nada tinggi</p> | |
| <p>Kons: " Sekarang keinginan Putra seperti apa?"</p> | | |
| <p>Konseli: "Kira-kira kehidupan pembisnis itu suram ta mbak? "</p> | <p>Konseli bertanya dengan nada ingin tahu jawaban yang mendukung dia.</p> | |
| <p>Kons: "(hehehehe)... Putra bisa lihat contohnya pembisnis indonesia, tau bob sadino?"</p> | <p>Konselor menjawab santai dengan tersenyum.</p> | |
| <p>Konseli: "Kurang tau mbak"</p> | <p>Konseli sedikit kesal.</p> | |
| <p>Kons: "Nanti putra coba dicari itu pengusaha bob sadino indonesia. kenapa putra bertanya seperti itu?"</p> | | |
| <p>Konseli: "Saya itu pengen mbak</p> | <p>Dengan muka senang.</p> | |

| | | |
|--|---|--|
| <p>hidup saya nanti bisa seneng seperti pengusaha ”.</p> <p>Kons:”Putra bisa bilang seneng seperti pengusaha atau pembisnis, tapi kenapa pertanyaannya tadi bilang pembisnis itu suram? ”.</p> <p>Konseli:”Itu kata mama mbak, kalau pembisnis itu suram, kerjanya belum tentu dapat uangnya, kerjanya susah dan ribet. Kalau kesehatan kan sudah pasti kerjanya bantu masyarakat, nyembuhin pasien ”.</p> <p>Kons:”Keinginan putra dalam dunia kerja putra nanti seperti apa? ”.</p> <p>Konseli:”Saya ingin nanti saya itu menjadi pembisnis mbak, jadi saya tidak bergantung pada orang lain, malah saya yang memberikan peluang pekerjaan ke orang lain, pekerjaan yang menurut saya tidak memerlukan berfikir kayak mikir fisika, pekerjaan yang bisa membuat saya tersenyum mbak, kalau kesehatan bagaimana saya bisa tersenyum mbak, tiap hari yang dilihat orang-orang sakit mbak ”.</p> <p>Kons:”Semua pekerjaan akan menjadikan orangnya bahagia tinggal orangnya yang menjalaninya, sekarang kalau putra tidak mau kuliah dikesehatan, putra dari sekarang harus banyak-banyak memberikan pengertian ke mama akan keinginan Putra dan juga mengerti keinginan Putra, dengan memahami apa itu bisnis”.</p> <p>Konseli:”Mama tiap hari kerjanya marah sekarang mbak, karena saya sekarang sudah ambil jurusan IPS bukan IPA mbak, mama tiap hari bilang aku bodoh terus mbak dan marah-marah ”.</p> <p>Kons:”Kalau mama marah dengan Putra, apa yang Putra</p> | <p>Mengatakan dengan muka sinis.</p> <p>Konselor mengatakan dengan nada rendah dan penuh pengertian.</p> <p>Konseli mengatakan dengan muka sedih.</p> | |
|--|---|--|

| | | |
|--|---|--|
| <p>lakukan?"</p> <p>Konseli:"Ya saya marah balik mbak, saya tutup pintu kamar dan saya gak keluar atau tidak langsung saya tinggal keluar main sama teman-teman mbak"</p> <p>Kons:"Kenapa seperti itu?"</p> <p>Konseli:"Sekarang seumpama mbak pulang sekolah, sampai dirumah mama mbak marah-marah, apa mbak gak mangkel mbak? Pasti ikutan marah".</p> <p>Kons:"Tidak juga, kita masi bisa menanyakan kenapa mama marah dan memberikan pengertian biar mama mengerti dan tidak marah".</p> <p>Konseli:"Mana bisa mbak mama mengerti, mama itu maunya semua anak-anaknya disamakan, aku anak terakhir dan anak cowok mbak, masak semuanya harus sama dengan saudara saya mbak, saudara-saudara saya kan perempuan mbak".</p> <p>Kons:"Bagaimana Putra bisa tau kalau mama akan tetap marah? Putra saja tidak mau mencoba, ketika mama marah, putra juga ikutan marah, nanti pulang sekolah Putra coba dulu ngobrol-ngobrol sama mama".</p> <p>Konseli:"Ngomong masalah keinginan saya mbak?"</p> <p>Kons:"Bukan, ya Putra ngobrol biasa saja, keseharian Putra"</p> <p>Konseli:"<i>Enggeh</i> mbak".</p> <p>Kons:"Sekarang Putra masuk ke kelas lagi, besok putra kembali lagi kesini".</p> <p>Konseli:"Terimah kasih ya mbak".</p> <p>Kons:"Iya, sama-sama".</p> | <p>Konseli mengatakan dengan muka kesal.</p> <p>Mengatakan dengan nada tinggi.</p> <p>Konselor mengatakan dengan wajah serius dan nada rendah.</p> <p>Mengatakan dengan pelan dan penuh pengertian.</p> <p>Dengan senyum standart.</p> <p>Konseli menjabat tangan konselor.</p> | |
|--|---|--|

| | | |
|------------------------------|---|--|
| Konseli: "Assalamu'alaikum". | Mengucap salam dengan langkah keluar ruangan. | |
| Kons: "Waalaikum salam" | Konselor menjawab. | |

Pertemuan pertama ini konselor menampung keluhan dari permasalahan yang di hadapi konseli, konselor tidak hanya mendengarkan cerita dari konseli, konselor juga menggali informasi dari teman kelasnya, untuk mengetahui kebiasaan konseli di sekolah. Berikut ini hasil wawancara yang telah konselor lakukan:

wawancara konselor dengan salah satu siswi Madrasah Aliyah Pembangunan Lamongan, yaitu teman satu kelas dengan konseli.

Teman konseli : Assalamu'alaikum..... ada apa ya mbak?

Konselor : wa'alaikum salam

Konselor sekolah : Ini mbak iyke mau ngobrol dengan linda sebentar.

Konselor : Linda kelas XI IPS?.... temannya Putra ya?

Teman konseli : *Enggeh* mbak, kenapa dengan Putra mbak?

Konselor sekolah : Santai saja (dengan muka tersenyum menggoda linda).

Teman konseli : (tersenyum malu) mboten bu!

Konselor : Saya Cuma ingin tauhu bagaimana Putra kalau di kelas, termasuk anak yang giat belajar, malas-malasan atau bagaimana?

Teman konseli : Oalah mbak (tersenyum), kalau pelajaran dia termasuk anak cowok yang lumayan rajin mbak tapi sekarang lebih malas dari dulu.

Konselor : Kalau sikap dia bagaimana?

Teman konseli : Dia itu orangnya rame mbak, jarang sedih tapi mudah tersinggung anaknya mbak.

Konselor : Contohnya gimana?

Teman konseli : Contohnya kita bercanda bareng mbak, terus ada suara mobil polisi lewat, kita kan biasanya cela-celaan mbak, ada yang bilang, Putra itu loh ayah kamu dibawa polisi..... Putra langsung berdiri dari tempat duduknya dan masuk ke kelas tanpa satu kata.

Konselor : Kemarahan Putra bertahan lama gak?

Teman Konseli : Enggak juga mbak, 1 jam juga dia sudah senyum lagi dan bercanda lagi kumpul dengan teman-teman.

- Konselor sekolah : Putra itu pembisnis ya lin? (dengan tersenyum)
jualan apa aja lin?
- Temannya konseli : Pulsa bu... PIN (aksesoris)... kadang dia nawarin
sablon, kalau mau sablon bisa hubungi dia bu.
- Konselor : dia punya sablon sendiri Lin?
- Temannya konseli : *Mboten* mbak, kayaknya temannya yang punya
tapi dia Cuma cari pelanggan terus nanti dia dapet
komisi dari temannya mbak.
- Konselor : Bagus itu, lumayan bisa membantu orang tua buat
jajan sendiri.
- Temannya konseli : Hehehehe.... iya mungkin mbak, mbak tapi putra
itu sering ngeluh kepalanya sakit mbak, tapi setelah
diminum obat dan tidur dia biasae sudah baikan.
- Konselor : Parah gak sakitnya?
- Temannya konseli : Enggak juga mbak.
- Konselor : Linda kan teman kelasnya Putra, diingatkan saja
untuk periksa kedokter dan juga diajak sering
berdua tentang sikap putra, diingatkan kalau mudah
tersinggung itu gak baik, cepet tua nanti

hehehehe.....(wajah serius dan memunculkan sedikit bercanda)

Teman konseli : Enggeh mbak.

Konselor sekolah :Enggak kenapa-napa kan? (mengatakan dengan menggoda Linda)... nanti kalau mbak Iyke perlu bantuan, Linda bantu ya? Ini untuk kalian kok.

Teman konseli : *Enggeh* bu rizki...

Konselor : Terimah kasih ya Linda.

Teman konseli : Sama-sama mbak, saya ke atas lagi ya mbak?

Konselor sekolah : siiiippppp.... blajarnya jangan lupa, jangan Fb an terus....hehehe

Teman konseli : (tersenyum malu dan keluar)..... assalamu'alaikum.

Konselor sekolah + konselor: wa'alaikum salam.

Setelah melakukan wawancara kepada teman kelas konseli, selanjutnya konselor melakukan konseling kedua dengan konseli. Konselor memberikan pengarahan ke pada konseli apa yang harus konseli lakukan. Proses konseling di temani juga dengan konselor yang ada di Madrasah Aliyah Pembangunan Lamongan.

Tabel 3.4

Proses konseling pertemuan ke dua

Pertemuan Kedua (05 Juni 2013)

| Ungkapan Verbal | Ungkapan Non Verbal | Ket. |
|---|---|---|
| Konseli: "Assalamu'alaikum bu... mbak". | Tersenyum dan berjabat tangan. | pada pertemuan kedua ini konseli mampu mngolah masalah konseli yang sudah didefinisikan dan berusaha mencari solusi dari permasalahannya. |
| Kons S + kons: "Wa'alaikum salam". | Membalas jabat tangan dengan tersenyum. | |
| Kons: Gimana kabarnya? | | |
| Konseli: "Alhamdulillah baik mbak". | | |
| Kons: "Bagaimana dengan mama, masi marah-marah?". | | |
| Konseli: "Ya, gitu mbag, kadang marah, kadang manjain, kadang berubah lagi mbak". | Pasrah | |
| Kons: "Sudah ngajak ngobrol mama belum?". | | |
| Konseli: "Sudah mbak, kalau ngobrol biasa ya biasa mbak, tapi kalau ngomong tentang kuliah nanti itu yang membuat mama marah mbak". | Pertanyaan tegas. | |
| Kons: "Sekarang apa usaha kamu buat kamu bisa menjadi pembisnis atau pengusaha nanti?". | | |
| Konseli: "Ya walaupun belum bisa dikatakan pembisnis tapi saya sudah melakukannya mbak, dari kecil-kecilan dulu, jualan pulsa, jualan PIN, dan menerima pesanan sablon juga". | Menatap muka konselor. | |
| Kons: "Tapi pendidikan juga perlu, kalau ada pendidikan, omset penjualan lulusan SMA dengan omset penjualan lulusan S1 pasti beda, karena S1 sudah lebih banyak pengalaman untuk bisa | Memberikan ketegasan | |

| | | |
|--|---|--|
| <p>memajukan usahanya”</p> <p>Konseli:”Kalau pendidikan mbak, saya tetep mau kuliah nanti mbak, tapi tidak ambil kesehatan mbak, tolong aku ya mbak buat bisa bicara dengan mama”</p> <p>Kons S:”Smua itu akan tergantung dengan orang yang menjalaninya, bagaimana cara dia berusaha menunjukkan ke orang lain, bahwa dia bisa bahkan sukses”</p> <p>Konseli:”<i>Enggeh</i> bu...”</p> <p>Kons:”Kalau kamu mau mama mengerti, kamu juga harus bisa mengerti mama dulu, jangan langsung marah-marah, sekarang kalau mama marah, kamu marah, terus bagaimana hasilnya?”</p> <p>Konseli:”Iya juga mbak, tapi kan mama kadang nyebelin mbak, aku kan anak cowok, masak pulang sekolah masi disuapin, kuliah harus seperti kakak.”</p> <p>Kons:”Ada cara yang lain kan untuk menunjukkan ke mama kalau kamu bisa sendiri tanpa marah-marah tapi dengan memberikan pengertian ke mama”</p> <p>Konseli:”Aku males mbak, kalau mama dah marah ya uda aku marah balik aja mbak”</p> <p>Kons S:”Itu orang yang pesimis, gitu katanya mau buka konter dan sablon, ngurus mama aja gak bisa, bagaimana mau ngurusin pegawai yang banyak dan beda-beda karakter?”</p> <p>Konseli:”Tapi bu... mama tidak mau ngerti kok bu, fikirannya Cuma masuk</p> | <p>Wajah ditekek Pasrah</p> <p>Meyakinkan konseli.</p> <p>Sedih dan pasrah.</p> <p>Wajah kecewa terhadap konseli</p> <p>Mengelak dengan mencari-cari kesalahan.</p> | |
|--|---|--|

| | | |
|---|--|--|
| <p>kesehatan”.</p> <p>Kons:”Semua orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya, walaupun terkadang beda dengan keinginan yang ada pada kita, jadi sekarang kembalinya ke kita bagaimana usaha kita untuk mendapatkannya dengan restu kedua orang tua juga, kesuksesan putra nanti buat siapa, kalau untuk membahagiakan kedua orang tua kan nantinya?”</p> <p>Konseli:”Saya haru seperti apa mbak”.</p> <p>Kons:”Kurangi sifat kemarahan Putra, mudah tersinggungnya”.</p> <p>Konseli:”Saya marah kan jelas ada sebabnya mbak, ada yang memulai”.</p> <p>Kons S:”Menurut Putra itu tidak marah dan marah Putra itu wajar tapi kalau diteruskan kemarahan kamu dan nanti teman-teman menjauh karna takut dan malas kena marahan Putra gimana?”</p> <p>Konseli:”Selama ini teman-teman tidak kenapa-napa bu?”</p> <p>Kons S:”Itu semisal marah kamu di sekolahan, kalau marah kamu dirumah terus mama tidak mau lagi ngurusin Putra bagaimana? Sudah bisa cari uang buat sekolah?”</p> <p>Konseli:”Tapi kan mama salah bu?”</p> <p>Kons S:”Orang yang keras kepala tidak bisa menerima masukan orang lain, biasanya orang itu jarang suksesnya”.</p> <p>Kons:”Orang sukses adalah belajar dari kesalahan dan</p> | <p>Wajah penuh pengertian.</p> <p>Pasrah.</p> <p>Tegas.</p> <p>Mengelak dan encari alasan pembelaan.</p> <p>Tegas.</p> <p>Muka Bingung.</p> <p>Tersenyum.</p> <p>Serius.</p> <p>Tersenyum.</p> | |
|---|--|--|

| | | |
|---|---|--|
| <p>belajar menerima masukan yang bisa membuat dia berkembang, asalkan masukan itu baik buat kita kan kenapa tidak?"</p> <p>Konseli:"<i>Enggeh</i>"</p> <p>Kons S:"Kamu ingin seperti apa?"</p> <p>Konseli:"Saya maunya nanti bu bisa kuliah di UNISLA saja, di lamongan, ambil menegemen bu, kalau kuliah dilamongan saya juga bisa nyambi kerja atau usaha dilamongan bu?"</p> <p>Kons S:"Kalau Putra tau keinginan Putra, Putra juga harus tau apa yang harus putra lakukan"</p> <p>Konseli:"Saya sudah belajar dengan sungguh-sungguh, dan saya juga sudah belajar bisnis walaupun kecil-kecilan"</p> <p>Kons:"Bukan saja usaha bisnisnya Putra yang diperlukan tetapi juga sikap Putra untuk bisa menjadikan putra menjadi pengusaha sukses nantinya "</p> <p>Konseli:"Bu Rizki dan mbak Iyke bisa kan bantu saya ngasih tau ke mama"</p> <p>Kons S:"Kita tergantung Putra, kita kembalikan semuanya ke Putra, kalau Putra mau ya Putra harus mau juga jadi orang yang lebih baik lagi".</p> <p>Konseli:"Insya Allah bu, saya belajar"</p> <p>Kons:"Jadi orang yang optimis yang bisa mendengarkan masukan orang lain, karena masukan orang lain itu yang akan membantu kamu untuk mengoreksi diri kamu menjadi</p> | <p>Pasrah.</p> <p>Menatap wajah konselor sekolah.</p> <p>Meyakinkan konselor.</p> <p>Pasrah dengan wajah penuh harapan.</p> <p>Tersenyum dan tegas.</p> <p>Tegas.</p> <p>Pasrah.</p> <p>Ramah dan lembut.</p> | |
|---|---|--|

| | | |
|--|---|--|
| <p>lebih baik lagi”.</p> <p>Konseli:”<i>Enggeh</i> mbak, ya nanti saya selalu diingatkan, mungkin saya sudah dibawa emosi duluan”.</p> <p>Kons S:”Mengontrol emosi itu perlu”</p> <p>Konseli:”Caranya???”</p> <p>Kons:”Dengan bersikap biasa, walaupun hati sakit tapi Putra harus bisa belajar menerimanya, tetap tenang, jangan ditunjukkan kemarahannya, kalau bisa dibalas dengan senyuman.”</p> <p>Konseli:”<i>Enggeh</i> trimah kasih bu... mbak, saya akan mencobanya”.</p> <p>Kons S:” Ya uda, ditambah lagi semangat belajarnya, habis ini sudah masuk kelas XII, menghadapi kenaikan kelas, ujian kelulusan dan persiapan masuk keperguruan tinggi”.</p> <p>Konseli:”<i>Enggeh</i> bu..... assalamu’alaikum”</p> <p>Kons S+kons:” Wa’alaikum salam”.</p> | <p>Tersenyum.</p> <p>Berjabat tangan.</p> <p>Membalas jabat tangan konseli.</p> | |
|--|---|--|

Wawancara konseli dengan orang tua konseli (ibu)

Ibu : Assalamu’alaikum (berjabat tangan)

Kons S : Wa’alaikum salam (membalas jabat tangan)...
dospundi kabarnya bu?

Ibu : Alhamdulillah *sae bu, njenengan pripon*

- Kons S : Alhamdulillah *sae* bu, inikenalkan mbak Iyke bu, alumni siswa sini
- Ibu : Oh... *enggeh*
- Kons : Saya kemarin mengadakan tes minat pada siswa kelas XI, termasuk Putra juga bu
- Kons S : Mbak Iyke ini ingin memberi tau ibu tentang hasil tes Putra, biar ibu mengerti
- Ibu : Oh.. *geh*. Bagaimana mbak?
- Kons : Ini tes mengenai minat seseorang terhadap pekerjaan bu, dari hasil tes nya adik putra dia cenderung minat ke *computational*.
- Ibu : Apa ada masalah dengan hasil tes Putra?
- Kons : Tidak ada bu, kami memberi tahu ibu biar ibu *ngertos*, kalau adik Putranya sendiri *sampun* terlihat suka pada pekerjaan bisnis, kreatifitas yang membangun dia.
- Ibu : Iya, saya tau mbak
- Kons S + kons : Rencana ibu untuk pendidikan Putra selanjutnya seperti apa bu?

- Ibu : Saya mau menyekolahkan dia ke perawat mbak, di STIKES
- Kons : Adik putra sudah tau itu bu?
- Ibu : *Sampun*
- Kons : Bagaimana tanggapan dia bu?
- Ibu : Dia kelihatannya tidak suka bu, dia itu *ndablek*
- Kons : *Ndablek dospundi* bu?
- Ibu : Sudah saya peringatkan kalau ambil IPA saja biar nanti pas masuk STIKES gak belajar dari nol lagi karena sudah megang dasarnya di SMA.
- Kons : Ibu sudah bertanya dengan adik putra, akan keinginan dia?
- Ibu : Keinginan apa mbak?
- Kons : Keinginan ingin melanjutkan kuliah kemana?
- Ibu : Ya kan mau ke STIKES mbak
- Kons : *Niku* kan dari ibu, kalau dari pendapat adik Putra sendiri *dospundi*?

Ibu : Dia maunya di UNISLA saja bu, lha saya ngapain di UNISLA bu, nanti malah gak serius kuliahnya, malah *klayapan* nanti sama teman-temannya.

Kons : Ibu kok bisa bilang UNISLA seperti itu, semua niku kembali ke individunya masing-masing bu, tergantung pada siswanya.

Kons S : Ini Putra kemarin saya panggil ke BK bu, kita ngobrol dan Putra sedikit bercerita tentang keinginannya masuk ke UNISLA dan nanti *disambi* dia berdagang kecil-kecilan *terose* bu dan juga menerima pesanan sablon.

Ibu : *Sadean nopo* bu? Niku kan Cuma jualan *ecek-ecek* (bermain) anak mudah sekarang, sablon itu juga punya temannya bu, bukan punya sendiri.

Kons : Kalau itu dikembangkan akan bagus nanti bu, untuk perkembangan adik putra kedepannya.

Ibu : Ada pengaruhnya apa mbak? Paling dapet juga 5.000 saja

Kons : Bukan permasalahan uangnya bu, tapi reatifitas adik putra, karena yang ditakutkan nanti ketika apa yang

dia inginkan tidak sesuai akan menjadi fikiran dan mengganggu belajar adik putra tersendiri.

Kons S : Betul yang di katakan mbak iyke bu, permasalahannya itu, takut akan mengganggu proses belajar Putra dan juga emosi Putra.

Ibu : Saya orang tua, ingin yang terbaik buat anak saya bu kiki

Kons S : *Enggeh* bu, walaupun nanti adik Putra mengambil di STIKES saya Cuma mau berpesan, minta dukunga ibu untuk slalu suport semua yang dilakukan Putra untuk perkembangan kemajuan Putra sendiri, yang penting perkembangan *niku* positif kan buk.

Ibu : Iya bu?

Kons : Ibu tunjukkan kebanggaan yang dilakukan Putra walaupun Cuma sekedar bisa mendapatkan uang 5.000 tapi itu hasil kerja Putra dan pastinya halal bu. Minat dia *Computational* dan dia juga menekuni sabon dan disain, itu sudah pas bu dengan minat dan juga bakat dia.

- Ibu : Iya mbak.... ya saya titip ke bu Rizki supaya mendidik Putra
- Kons S : Sudah kewajiban saya menjadi guru bu (tersenyum)
- Kons : Bakat menggambar dan *mendisain* Putra kalau dikembangkan itu akan bagus bu bisa untuk masa depan dia kelak, membuka lapangan usaha.
- Ibu : Itu main-main mbak, untuk mengisi dan menghibur dia
- Kons : Dari main-mainnya Putra kalau dikembangkan akan berbuah keberhasilan Putra bu?
- Ibu : Iya mbak.... trimah kasih...saya pamit dulu bu, karena ini tadi izinnya sebentar
- Kons S : *Enggeh* maaf mengganggu waktunya tadi bu
- Ibu : *Mboten nopo-nopo* bu, saya terimah kasih banyak
- Kons : *Enggeh sami-sami.*
- Ibu : Assalamu'alaikum (berjabat tangan)
- Kons : Wa'alikum salam (membalas jabat tangan)

Setelah proses konseling selesai maka konselor mampu menetapkan langkah-langkah dalam Bimbingan dan Konseling Islam agar mempermudah dalam mengidentifikasi permasalahan klien, menentukan masalah dan juga pemberian bantuan kepada klien. Berikut ini deskripsi langkah-langkah dari proses Layanan Bimbingan dan Konseling Islam dengan Penulusuran Minat dan Bakat dalam menghadapi Dunia Kerja Siswa Madrasah Aliyah Pembangunan Lamongan.

a. Identifikasi masalah konseli

Langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi konseli. Dalam hal ini konselor tidak hanya mewawancarai konseli, akan tetapi juga kepada teman konseli dan juga ibu konseli. Yang sudah dilakukan pada proses konseling dengan tujuan untuk mengetahui masalah dan sebab dari adanya masalah yang dialami klien.

b. Diagnosa

Setelah identifikasi masalah konseli, langkah selanjutnya adalah diagnosa yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi beserta sebab adanya masalah. Dalam hal ini konselor menetapkan masalah konseli setelah mencari data-data dari sumber yang dipercaya.

Dari hasil identifikasi masalah konseli, nampak bahwa masalah yang dihadapi konseli adalah emosi pada diri konseli karena keraguan dan tidak ada keberanian mengungkapkan keinginan konseli kepada kedua orang tua konseli akan minat pekerjaan konseli yang

bertentangan dengan keinginan kedua orang tua konseli. Perbedaan keinginan antara orang tua dan konseli menjadikan hubungan orang tua dan anak memburuk, adanya miskomunikasi dan juga kesalah fahaman pengertian dari kedua belah pihak, membuat konseli melampiaskan kekesalannya dengan menunjukkan emosinya.

Emosi yang tidak stabil ditakutkan akan mengganggu kegiatan belajar konseli dan juga kreatifitas konseli. Pendidikan konseli juga akan mempengaruhi bagaimana konseli menghadapi dunia kerja setelah konseli atau siswa lulus.

c. Prognosa

Setelah konselor menetapkan masalah konseli, langkah selanjutnya adalah prognosa yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan apa yang akan di laksanakan untuk menyelesaikan masalah. Dalam hal ini konselor menetapkan jenis terapi apa yang sesuai dengan masalah konseli agar proses konseling bisa membantu masalah konseli secara optimal.

Setelah melihat permasalahan konseli, konselor menggunakan teknik *client-centered* agar konseli lebih terbuka, percaya diri akan kemampuannya dan bisa menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya secara mandiri. Konselor memberikan bimbingan kepada konseli untuk memecahkan masalah konseli, memberikan pengarahan akan pemecahan permasalahan yang dihadapi konseli, dengan menggunakan

teknik reflektif. Melalui teknik reflektif, klien mampu memahami antara konsep diri dan konsep diri idealnya.

Konselor dalam hal ini tidak memberikan sumbangsi secara penuh akan tetapi klien yang memberi sumbangsih secara penuh untuk pemecahan masalahnya.

d. Treatment / terapi

Setelah melakukan beberapa langkah dalam proses konseling. Konselor mulai pada tahap treatment atau terapi. Berikut ini proses terapi *client-centered* dengan teknik reflektif.

Tabel 3.5

Proses Terapi

| Ungkapan Verbal | Ungkapan Non Verbal | Ket. (Proses Terapi) |
|---|--|--|
| Konseli: "Saya bingung mangkel mbak dengan mama yang selalu menginginkan saya bisa seperti kakak saya, menempuh pendidikan kesehatan setelah saya lulus SMA nanti, padahal saya sendiri tidak menginginkan itu mbak, keinginan mama berbeda dengan apa yang saya inginkan mbak, saya ingin bisa menjadi orang sukses dibidang bisnis saja mbak, bukan dibidang kesehatan" | Nampak sedih dan sedikit emosi. Tegas dan serius. | Konselor berusaha untuk menggali informasi tentang masalah konseli. Konselor berusaha mendorong klien untuk bisa mengambil keputusan sendiri. |
| Kons: "Terus setelah Putra tau keinginan mama yang berbeda dengan keinginan Putra, menurut Putra bagaimana? " | Pasrah dan penuh harapan untuk bisa memecahkan masalahnya. | |
| Konseli: "Makanya saya datang ke mbak" | Pasrah dan mencoba minta | |

| | | |
|--|---|--|
| <p>Konseli:”Enggeh tau, mbak Cuma mau tau bagaimana kalau menurut putra sendiri?”</p> <p>Konseli:”Masak saya harus mengikuti keinginan mama untuk masuk kuliah kesehatan nanti mbak?”</p> <p>Kons:”Kalau memang Putra bisa begitu kenapa tidak? ”</p> <p>Konseli:”Gak bisa mbak, saya gak suka mbak, saya pingin hidup ini santai mbak, gak seserius seperti kuliah dikesehatan mbak?”</p> <p>Kons:”Kuliah kesehatan sambil jualan kan bisa?”</p> <p>Konseli:”Tapi itu bukan jalur saya mbak?”</p> <p>Kons:”Memang jalur Putra itu, jalur bagaimana? ”</p> <p>Konseli:”Kuliah UNISLA ambil menejemen dan buka usaha kecil-kecilan di Lamongan, kalau kuliah di UNISLA kan bisa santai mbak, tidak seribet kuliah kesehatan”</p> <p>Kons:”Kalau itu keinginan Putra, terus apa yang harus Putra lakukan untuk mencapainya?”</p> <p>Konseli:”Tinggal mama mbak?”</p> <p>Kons:”Bukan mama, tapi Putra, usaha Putra untuk mencapai keinginan Putra”</p> <p>Konseli:”Cara bilangny mama bagaimana ya mbak?”</p> <p>Kons:”Putra yang lebih mengerti mama, karna Putra anaknya, Putra pasti tau kapan waktu yang pas buat</p> | <p>solusi dengan muka penuh harapan.</p> <p>Tersenyum.</p> <p>Wajah serius dengan menatap konselor.</p> <p>Sedih dan pasrah.</p> <p>Serius dan tegas.</p> <p>Pasrah dengan wajah ditekuk.</p> <p>Tersenyum dengan menatap muka konseli.</p> | <p>Konselor meyakinkan klien bahwa tidak ada yang salah dalam menungkapkan keputusannya.</p> <p>Konselor mendorong klien untuk selalu mencari solusi atas permasalahan yang di alaminya.</p> |
|--|---|--|

| | | |
|--|--|---|
| <p>ngobrol masalah seperti ini ke mama”</p> <p>Konseli:”Mama pasti marah duluan mbak”</p> <p>Kons:”Kalau mama sudah marah, apa yang putra lakukan?”</p> <p>Konseli:”Diemin mama, ikutan marah biar mama tau kalau saya juga bisa marah”</p> <p>Kons:”emmmm..... kalau marah ketemu marah nanti bisa jadi baik yaa? baru tau saya deg”</p> <p>Konseli:”Ya... tambah lama diemannya mbak, gak ada yang ngomong, diem-dieman”</p> <p>Kons:”Kalau sudah diem-dieman ketemu gak jalan keluarnya?”</p> <p>Konseli:”Jalan keluarnya Cuma diam”</p> <p>Kons:”Mau sampek kapan?”</p> <p>Konseli:”Sampek mama ngajak ngobrol lagi”</p> <p>Kons:”Sekarang mama yang butuh Putra, apa Putra yang butuh mama, kalau mama diam, Putra ikutan diam terus kapan masalahnya mau selesai? Ya mama kan gak bakalan tau apa keinginan Putra”.</p> <p>Konseli:”<i>Enggeh</i> mbak”</p> <p>Kons:”Putra buang egois putra, emosional putra, terus putra coba ngobrol ke mama tentang keinginan putra tapi jangan hanya ngomong tunjukkan buktinya juga? Faham?”</p> | <p>Muka muram dan memerah.</p> <p>Tersenyum.</p> <p>Pasrah</p> <p>Tegas</p> <p>Tegas dengan menatap muka konseli.</p> <p>Tenang dan ramah.</p> <p>Tersenyum.</p> | <p>Konselor berusaha untuk mengenalkan antara konsep diri dengan konsep diri idealnya.</p> <p>Konselor memberikan gambaran kemungkinan yang akan terjadi.</p> |
|--|--|---|

| | | |
|---|--|--|
| <p>Konseli: "Bukti yang bagaimana mbak?"</p> <p>Kons: "Usaha penjualan putra selama ini".</p> <p>Konseli: "Enggeh mbak, saya akan mencoba ngomong ke mama".</p> <p>Kons: "Selamat mencoba ya, saya tunggu hasilnya"</p> | | <p>Konselor berusaha memperkuat dan mempertegas keputusan yang telah diambil</p> |
|---|--|--|

Dalam proses terapi, konseli juga dibimbing dengan menggunakan konseling islam, berupa saran dan nasihat sebagai berikut:

- 1) Memberian pengertian bahwa Allah SWT maha mengetahui, bahwa Allah mengetahui segala perbuatan yang dilakukan hambanya, tidak ada yang tidak mungkin bagi Allah kalau kita berdo'a dan berusaha.
- 2) Berikhtiar, berusaha untuk mencapai apa yang diinginkan. Keinginan sebagai seorang pengusaha, maka usaha yang harus dilakukan adalah belajar dan melakukan kegiatan yang bisa dikatakan sebagai pengusaha, salah satu contohnya dimulai dari usaha kecil yaitu dengan berjualan kecil-kecilan di teman-teman.
- 3) Tawakal yaitu berserah diri kepada Allah atas usaha yang sudah dilakukannya, dengan menunjukkan kepada kedua orang tua akan minat dan usaha dalam mencapai keinginan sebagai pengusaha. Dalam Al-Quran, ada banyak ayat yang berbicara mengenai tawakal ini, setidaknya, ada 70 ayat. Di antara ayat-ayat tersebut adalah QS. Ali 'Imran ayat 159, yang berbunyi:

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.” (QS. Ali ‘Imran: 159)

Tabel 3.6

Proses follow Up

| Ungkapan Verbal | Ungkapan Non Verbal | Ket. (Follow Up) |
|---|----------------------------|--|
| Konseli:”Mbak, trimah kasih, saya sudah bicarakan dengan mama” | Senang dan ramah. | Langkah selanjutnya adalah melihat perkembangan sikap dan tingkah lakunya. |
| Kons:”Terimah kasih buat? Bagaimana respon mama”. | Tersenyum. | |
| Konseli:”Alhamdulillah mama mengerti mbak”. | | |
| Kons:”Alhamdulillah”. | | |
| Konseli:”Tapi ada tapinya mbak”. | Serius memandang konselor. | |
| Kons:” Tapi apa? Permasalahan apa lagi”. | Muka bertanya. | |
| Konseli:”Mama iya tapi saya harus mencoba untuk tes kesehatan dulu nanti setelah lulus, kalau tidak diterima baru saya boleh masuk ke UNISLA mbak | Pasrah. | |
| Kons:”Bagus itu, kamu juga harus nurut sama mama, ikuti keinginan mama karna mama sudah mengerti keinginan saya”. | Tersenyum. | |
| Konseli:”Terus pekerjaan saya ini bagaimana mbak? Biar bisa berkembang biar mama semakin setuju dengan keputusan mama”. | | |
| Kons:”Kamu kembangkan usaha kamu, jangan hanya jualan di kelas tapi luar kelas juga, dengan shop online melalui tweeter, facebook ataupun BBM, kamu bisa promosikan sablon kamu”. | | |

| | | |
|--|--------------------------------------|--|
| Konseli: "Ohhh gitu mbak, terus nanti bagaimana itu mbak?" | Mengangguk dan tersenyum. | |
| Kons: "Nanti kirim barangnya bisa lewat pengiriman barang, via kantor POS, JNE, TIKI dll, nanti biaya pengiriman adeg minta ke pembelinya, malah enak tidak capek-capek membawa kesana kemari tinggal kirim". | | |
| Konseli: "Saya mau nyoba jualan di stand-stand di expo yang luar mbak, yang stand kecil-kecil gabung dengan teman-teman, joiinan". | Muka senang. | |
| Kons: "Bagus itu, nanti bisa berkembang jadi buka konter". | Tersenyum. | |
| Konseli: "Mbak doakan ya usaha saya lancar dan bisa berkembag". | Tersenyum. | |
| Kons: "Amin...Iya mbak doakan asalkan tidak mengganggu belajar putra". | | |
| Konseli: "Terimah kasih ya mbak". | | |
| Kons: "Sama-sama, sebenarnya semua itu dari Putra sendiri, mbak disini hanya mengarahkan Putra saja, mbak juga terimah kasih karena putra bisa menjadi lebih baik lagi dalam mengambil keputusan dan menyikapi masalah " | | |
| Konseli: " <i>Enggeh</i> makasih ya mbak, assalamu'alaikum" | Berjabat tangan dan tersenyum. | |
| Kons: "wa'alaikum salam" | Membalas jabat tangan dan tersenyum. | |

3. Deskripsi Hasil Layanan Bimbingan dan Konseling Islam dengan Penelusuran Minat dan Bakat dalam Menghadapi Dunia Kerja Siswa Madrasah Aliyah Pembangunan Lamongan.

Setelah melakukan proses Layanan Bimbingan dan Konseling Islam teradap siswa yag krusial mengalami permasalahan akan dunia kerja yang tidak sesuai dengan minat dan keinginan orang tua, maka peneliti mengetahui hasil dari proses Bimbingan dan koseling Islam yang di lakukan konselor cukup membawa perubahan pada konseli.

Untuk melihat perubahan pada diri konseli, konselor melakukan pengamatan dan wawancara kepada konseli. setelah mendapatkan penanganan dari konselor setelah proses konseling yang dilakukan, konseli mengalami perubahan dalam diri maupun dalam hubungannya dengan keluarga. Perubahan yang terjadi dalam diri konsei yakni sampak dalam kemampuan konseli dalam mengontrol emosinya, mampu mengatasi permasalahan yang dihadapinya yang tidak sesuai dengan keinginan orang tua. Konseli erusaha membiasakan diri untuk lebih terbuka kepada orang tua akan keinginan dan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada dirinya. Mampu mengontrol emosi yang mudah tersinggung ketika teman-teman sedang bercanda dan mampu mengembalika semangat belajar konseli.

Tabel 3.7

Kondisi konseli setelah pelaksanaan konseling

| No | Kondisi konseli | Ya | Tidak |
|----|---|----|-------|
| 1. | Periang | √ | |
| 2. | Mudah tersinggung | | √ |
| 3. | Kurang sopan terhadap kedua orang tua | | √ |
| 4. | Putus asa | | √ |
| 5. | Kurang terbuka kepada kedua orang tua | | √ |
| 6. | Mengeluh | √ | |
| 7. | Kurang berani dalam mengambil keputusan | √ | |

Hasil ini di dapatkan dari pengamatan konselor selama konseling dan wawancara dengan konseling. Untuk mengetahui hal itu lebih lanjut konseli juga menggali informasi kepada orang tua, teman da juga guru BK yang ada di Madrasah Aliyah Pembangunan Lamongan.